

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Indriani & Kurniawan, 2018).

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara maju dan berkembang. *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak. Penyakit infeksi yang sering diderita adalah diare, demam tifoid, demam berdarah, infeksi saluran pernapasan atas (influenza, radang amandel, radang tenggorokan), radang paru-paru. Semua penyakit infeksi tersebut harus cepat didiagnosis agar tidak semakin parah (Indriani & Kurniawan, 2018).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya (Ilahi, Firnanda, & Sidartha, 2019).

Penyakit diare merupakan salah satu permasalahan dalam kesehatan anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak di bawah usia 5 tahun yaitu sekitar 760.000 kasus/tahun. Secara global, ada hamper 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (Indriani & Kurniawan, 2018).

Di Indonesia, diare diderita oleh semua kelompok usia dengan kasus paling banyak terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun yaitu sekitar 16,7%. Diare juga menjadi penyebab kematian pada bayi yaitu sekitar 31,4% (Rahma, dkk, 2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi diare sebesar 6,8%, sedangkan jika berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Berdasarkan laporan kerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, jumlah kasus diare yang dilayani mencapai 15. 252 jiwa. Pada tahun 2020. Kota Bandar Lampung menempati urutan kedua jumlah kasus diare terbanyak dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sebanyak 15.252 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020) (Ariska, 2022).

Data yang diperoleh tahun 2022 di puskesmas sukabumi, diare menempati urutan ke empat dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus 164 (Data Puskesmas Sukabumi, 2022).

Tatalaksana penderita diare yang tepat dan efektif merupakan bagian penting dalam pemberantasan penyakit diare khususnya dalam upaya menurunkan angka kematian diare dan mengurangi komplikasi

akibat diare. Selain daripada itu tatalaksana penderita yang berhasil akan pula menjadi pintu masuk promosi kesehatan lain dan kegiatan kesehatan lingkungan lain dalam rangka menurunkan angka kesakitan diare (Harianto, 2019).

Karena bahaya diare terletak pada dehidrasi maka penanggulangannya dengan cara mencegah timbulnya dehidrasi dan rehidrasi intensif bila telah terjadi dehidrasi. Rehidrasi adalah upaya menggantikan cairan tubuh yang keluar bersama tinja dengan cairan yang memadai melalui oral atau parenteral. Cairan rehidrasi oral yang diberikan adalah cairan Oralit (Harianto, 2019)..

Oralit merupakan campuran garam elektrolit, seperti natrium klorida (NaCl), kalium klorida (KCl), dan trisodium sitrat hidrat, serta glukosa anhidrat yang dapat diberikan secara oral untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang. Penelitian melaporkan bahwa pemberian oralit dapat mengatasi dehidrasi ringan dan sedang pada diare akut (Rahmawati,dkk, 2021).

Sebagai seorang perawat dalam melakukan pendidikan kesehatan harus menggunakan media agar seseorang tertarik. Media yang sering digunakan yakni poster.

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar, pengaplikasiannya dengan di tempel didinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari

perhatian mata sekuat mungkin, karna itu poster dibuat warna warna kontras yang kuat.

Poster adalah pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan suatu hal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kurnia Illahi, Fitra Firnanda, Bambang Sidharta dengan judul Tingkat Pendidikan Ibu dan Penggunaan Oralit dan Zinc pada Penanganan Pertama Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun: Sebuah Studi di Puskesmas Janti Malang, hasil uji menggunakan *chi-square* diperoleh hasil signifikansi (*p-value*) sebesar 0,528 dan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,176, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak mempengaruhi penggunaan oralit dalam penanganan pertama pada diare anak usia 1 hingga 5 tahun. Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan apapun memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan oralit.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti Indah Lestari (2019) yang berjudul “Perilaku Tentang Penggunaan Oralit dan Zink Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan oralit pada kasus diare di Puskesmas Narmada yaitu sebanyak 56 obat (64%), dan tingkat penggunaan zink pada kasus diare yaitu 31 obat (36%).

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhankeperawatanpada klien Gastroenteritis secarakomprehensifdanmembuat suatu karya tulis ilmiah dengan judul “karya ilmiah asuhan keperawatan anak pada pasien Gastroenteritis inovasi sop pemberian cairan oralit di puskesmas sukabumi tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas pemberian cairan oralit terhadap kebutuhan cairan pada pasien gastroenteritis dengan inovasi poster pemberian cairan oralit di puskesmas sukabumi tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien gastroenteritisdengan inovasi poster pemberian cairan oralit di puskesmas sukabumi tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatanpada pasien gastroenteritis di puskesmas sukabumi tahun 2023.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatanpada pasien gastroenteritis di puskesmas sukabumi tahun 2023.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis di puskesmas sukabumi tahun 2023.

- d. Melakukan tindakan keperawatan serta tindakan pemberian cairan oralit pada pasien gastroenteritis di puskesmas sukabumi tahun 2023..
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gastroenteritis di puskesmas sukabumi tahun 2023.
- f. Menghasilkan karya inovasi poster pemberian oralit di puskesmas sukabumi tahun 2023.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat Ners dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada pasien gastroenteritis dengan masalah keperawatan kekurangan volume cairan.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikantindakan pemberian cairan oralit pada pasien gastroenteritis.

###### b. Institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

###### c. pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam pemberian cairan oralit ketika diare dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien dalam kehidupannya.

d. Bagi Perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan pemberian cairan oralit pada pasien gastroenteritis